

IMPLEMENTASI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA

Zainal Muttaqin¹

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya¹
email: zainalmuttaqin835@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumenta Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media yang bervariasi, telaten dalam mengajar siswa, memberikan tugas kokurikuler, peringatan, dan motivasi kepada siswa yang kesulitan. Saran bagi guru PAI adalah untuk menjadi profesional dalam bidangnya dan menunjukkan hasil yang baik dalam mengajar.

Kata Kunci: Peningkatan Prestasi Belajar, Lembar Kerja Siswa, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to describe the efforts of Islamic Religious Education Teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an in grade 2 students at SMA Muhammadiyah Tasikmalaya, as well as the supporting and inhibiting factors. The research method used is descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Islamic Religious Education Teachers choose the right learning methods, use a variety of media, are patient in teaching students, provide co-curricular assignments, warnings, and motivation to students who have difficulty. The advice for Islamic Religious Education teachers is to be professional in their fields and show good results in teaching.

Keywords: Academic Achievement Improvement, Student Worksheets, Islamic Education

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82: Artinya: *Dan Kami turunkan dari*

Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Qs. Al-Isra': 82).

Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana janji Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qomar pada ayat 22 yang berbunyi:

Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran. (Qs. Al-Qomar).

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan Kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar.

Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam shalat.

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu.

Persoalan yang sekarang terjadi adalah di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya, di sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dan menjadi mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMA Muhammadiyah Tasikmalaya. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. Di antara permasalahan yang dihadapi adalah input siswa beragam (ada yang non muslim), jumlah jam pelajaran (alokasi waktu), guru, dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi masalah ketika mereka berkumpul dalam satu kelas.

Masalah lain yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum. Padahal Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dilihat dari segi alokasi jam pelajaran setiap minggunya hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran.¹

A. Konsep Tentang Kesulitan Belajar

Setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Akan tetapi realitas dalam kehidupan sehari-hari tampak dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam banyak hal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan yang lainnya

Sedangkan menurut Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Relevan dengan Surya, Slameto dan Ali a. menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sesuatu baik pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat diketahui melalui perubahan tingkah laku yang baru.

METODE

Penelitian Jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis ini data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, interview, dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan diapaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI dalam Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru PAI, dan beberapa siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya peneliti dapat mengetahui upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas XI dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. 1. Penerapan variasi metode, pada dasarnya pendidikan agama dalam hal membaca Al-Qur'an tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode saja. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya hanya tepat digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru, akan tetapi jika dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya praktik tentu dalam proses pembelajaran tidak akan membuat siswa tersebut tertarik bahkan merasa bosan dan jenuh sehingga perlu adanya berbagai metode yang bervariasi.
- b. 2. Menambah jam di luar jam pelajaran di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat

perkembangan dan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran materi Al-Qur'an siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya agar siswa yang mengalami kesulitan bisa lebih difokuskan dengan adanya penambahan jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini dilaksanakan di musholla selama setengah jam dan lebih difokuskan pada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an selain digunakan media pembelajaran, misalnya: buku Iqra' dan Juz Amma demikian penjelasan dari ibu Mukarromah guru PAI SMA Muhammadiyah Tasikmalaya.

3. Pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, masjid dan sumber belajar lain yang dapat digali. Pemanfaatan sumber belajar yang telah tersedia perlu difungsikan secara optimal misalnya: guru PAI tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi bisa melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk materi membaca Al-Qur'an siswa tersebut bisa disuruh praktik membaca di musholla sekolah.

4. Seringnya memberikan tugas kokurikuler (PR). Biasanya berupa membaca surat-surat yang ada pada juz ammah kemudian siswa tersebut disuruh membaca dihadapan guru ketika pelajaran yang akan datang serta mengadakan ulangan harian pada setiap pokok bahasan. Tugas kokurikuler tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap materi membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan siswa untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut. Biasanya dengan memberikan penilaian atau ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru pada setiap akhir pokok bahasan atau bab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin yakni setiap akhir pokok pembahasan. Sehingga bila terjadi kesulitan yang dialami siswa atau ketidakberhasilan guru dalam mengajar dapat segera dicari sebabsebabnya dan dibenahi sehingga berhasil nantinya. Jadi dalam prose mengajar guru menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, guru juga berusaha memberikan pekerjaan rumah dengan begitu siswa akan lebih sering belajar di rumah.

5. Jika ada murid/siswa yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan maka sikap guru adalah memberi peringatan biasanya bentuk peringatan yang diberikan kepada murid berupa hukuman tambahan tugas kepada murid yang bersangkutan sebagai hukuman terhadap kesalahannya. Sehingga murid tersebut menjadi jera dan tidak mengulangi kembali. Agar hal demikian tidak terjadi, maka setiap siswa perlu ditanamkan kedisiplinan sejak anak masuk sekolah. Langkah demikian dirasakan sebagai tindakan pencegahan.

6. Memberikan motivasi bagi siswanya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Itu juga membawa pengaruh

yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan siswa tersebut menyukai guru dan sekolahnya serta otaknya menjadi mudah menerima pelajaran. Pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, seorang guru PAI tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar

Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya di atas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap murid yang dididiknya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI dalam Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran ada faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum bapak dan ibu guru PAI serta beberapa siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya dapat diketahui.

a. Faktor pendukungnya yaitu:

Faktor yang mendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya adalah dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Jadi guru PAI perlu memperhatikan kesulitan atau kelemahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, apabila terlihat sesuatu gejala kelemahan dalam membaca Al-Qur'an seorang guru perlu mencatatnya secara teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah.

b. Di samping itu mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an misalnya kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah yang disitu terdapat adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, selanjutnya juga ada media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca Al-Qur'an. Dari berbagai lapisan masyarakat melalui media bulletin khutbah dan majalah Islamiyah dan biasanya mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba Tilawatil Qur'an yang bersifat mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Perlunya kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua siswa dan guru-guru PAI serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah diharapkan perlu di bina karena menjadi motivasi yang kuat bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha sekolah.

Melalui pemenuhan fasilitas pendidikan di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya dapat membantu peningkatan

mutu pendidikan pada suatu kegiatan proses belajar mengajar PAI khususnya mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada Kelas XI. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah tidak hanya bekerja dengan guru saja, akan tetapi mengusahakan dan mengembangkan sumber-sumber dana dan sarana yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan termasuk kesejahteraan guru agama Islam dan pimpinan sekolah serta mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait seperti lembaga keagamaan.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Tasikmalaya adalah kurangnya orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang menghabiskan waktunya di luar sekolah. Kebanyakan orang tua enggan memperhatikan jam di luar sekolah untuk membelajarkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Padahal tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di samping kurangnya perhatian dari orang tua yang menjadi penghambat adalah dari segi siswa itu sendiri, beragamnya kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan dari segi siswa, beragamnya kemampuan siswa khususnya input dari SMP dan MTs yang tidak semuanya itu berasal dari Mts.

Selanjutnya alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al-Qur'an terdapat dua jam pelajaran atau satu kali tatap muka dalam satu minggu. Alokasi waktu yang diterapkan untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar siswa dapat membaca, menyalin dan mengartikan surat atau ayat-ayat yang telah diajarkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain Play Station, menonton TV yang menampilkan hiburan yang sama sekali tidak bermanfaat di banding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama di TPQ misalnya main Play Station, menonton TV yang menyebabkan siswa tersebut kurang minat belajar membaca Al-Qur'an

Serta kurangnya tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan agar para siswa bisa termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan sibuknya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dan dari pentingnya peran guru PAI dalam pengajaran Al-Qur'an, maka dalam suatu lembaga yang mengadakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an harus memiliki presentasi guru agama yang mencukupi, jika tidak demikian hal tersebut akan menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Indikator dari

kurangnya tenaga profesional dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan padatnya aktivitas siswa itu sendiri di sekolah sehingga sering bentrok dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an.

PENUTUP **Simpulan**

Guru PAI di SMK Negeri 2 Banjar menggunakan berbagai upaya untuk membantu siswa Kelas XI mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Upaya tersebut meliputi pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, ketelatenan dalam memberikan pemahaman, pemberian tugas kokurikuler, dan motivasi yang konsisten kepada siswa. Selain itu, dukungan berkelanjutan melalui bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan tempat pengajian, serta fasilitas yang memadai juga sangat membantu. Namun, upaya ini terhambat oleh kurangnya perhatian orang tua, beragamnya kemampuan siswa, keterbatasan jam pelajaran, pengaruh negatif lingkungan, serta kekurangan tenaga profesional. Untuk mengatasi hambatan ini, guru PAI perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, melibatkan siswa dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua serta pihak sekolah.

Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas XI dalam membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Banjar:

1. Bagi Guru PAI:

- Mengembangkan Strategi Pembelajaran**: Guru PAI harus mengembangkan strategi belajar mengajar yang lebih efektif, fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, dan disesuaikan dengan potensi masing-masing siswa.
- Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif**: Guru PAI perlu menciptakan suasana dan situasi yang menyenangkan serta kondusif dalam proses belajar mengajar agar siswa merasa nyaman dan termotivasi.

2. Bagi Siswa:

Latihan Berulang Siswa perlu melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara berulang kali dan konsisten sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh guru PAI di sekolah.

3. Bagi Kepala Sekolah:

Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pihak sekolah perlu melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan seperti tadarrusan bersama pada awal jam pelajaran atau melalui program ekstrakurikuler yang khusus memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an.

4. Bagi Orang Tua:

- Menciptakan Lingkungan Rumah yang Positif**: Orang tua dapat menciptakan situasi dan kondisi rumah yang mendukung minat membaca Al-Qur'an dengan menyediakan buku-buku Iqro', Juz Amma, dan literatur yang berhubungan dengan tulisan Arab.
- Menjadi Teladan: Orang tua harus memberikan perhatian yang positif dan menjadi teladan dalam

membaca Al-Qur'an agar anak memiliki figur yang dapat dicontoh dan termotivasi untuk belajar.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat diminimalkan dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Duweisy, M. Abdullah. 2005. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: Fitra Mandiri.
- An-Nawawi, Imam. Muhyidin. 2006. *Syarah Arba'in Nawawi*. Jakarta: Darul Haq.
- An-Nawawi, Imam. 2007. *Bersanding Dengan Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Ulul Albab.
- Asy-Syilasyabi, Abu Yahya. 2007. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Ats-Tsuwaini, Moh. Fand. 2009. *10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Ajda Press.
- Ash-Shaabuniy, M. Aly. 1999. *Study Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qattan, Manna Khalil. 1997. *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Litera Antamusa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra.
- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an* ([http://galaksi Islam. Wordpress.com/art](http://galaksiIslam.wordpress.com/art) diakses Minggu 28 Februari 2010).
- Depag. Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Bandung: Jumanatul Aly.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuhaim Musthafa, Syaikh. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, terj., Wafi Marzuki Ammar Surabaya: Pustaka Elba.
- Hamijaya, Nunu, dkk. 2007. *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Jembar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1976. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Le2y J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Maidir, Harun. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang.
- Misbachul, Munir. M. 2005. *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*. Semarang: Binawan.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- . 2001. *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nashiruddin, M. Albani. 2008. *Ringkasan Shahih Bukhari III*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadh, Sa'ad. 2009. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Sholel, Qomari. Tanpa tahun. *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Qur'an Fasih dan Benar*. Jombang.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardjo, M. dkk. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sujana, Nana. 1988. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Thoha Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.